

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COMPETENCY BASED TRAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBUATAN PROTOTYPE PRODUK BARANG/JASA INSTALASI MOTOR LISTRIK PADA SISWA KELAS X1 TITL SMK NEGERI 2 KUPANG

Martji Bani¹, Yetursance Y. Manafe², Crispinus P. Tamal³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FKIP, Univ. Nusa Cendana,
Jl. Adisucipto, Penfui, Kupang

¹martjibani@gmail.com

Abstract - The aims of this research is to know about: (1) Is there an effect of the learning model of *Competency Based Training* to the result of learn in making portotype the product of goods/services intalation electric motor to the students of class X1 TITL public vocational high school 2 Kupang. (2) How far the effect of the learning model of *Competency Based Training* to the result of learn in making portotype the product of goods/services instalation electric motor to the students of class X1 TITL public vocational high school 2 Kupang. The research methodology which used in this research is experiment and the research experiment design which used in this research is *Quasi- Experimental Design*. The research result showed that learning model of *Competency Based Training* has an effect of 40,0% and $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,762 > 2,032) and $P\ value < \alpha$ amounting to (0,000 < 0,05), so it can be conc luded that there is a significant influence between the learning model of *Cmpetency Based Training* against students learning result. For the the variable *direct learning* model learning has an effect of 34,6 % with value $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,244 > 2,032) $P\ value < \alpha$ amounting to (0,000 < 0,05) so it can be concluded that there is a significant influence between the *Direct Learning* model against learning result. To know how far the effect of learning model *Competency Based Training* against students learning outcomes can showed of the result of the calculation which done in showing that the difference between the two learning models in increase students learning result amounting to 5,4%.with the result that the trial Independent Sample T-test so the result $t_{hitung}= 5,053$ and get a value $t_{tabel}= 1.994$ to $df = 70$, because the value $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,362 > 1,994) with significant value (2-tailed) amounting to 0,00 < 0,05 then there is a significant difference between learning model of *Competency Based Training* and the learning model of *Direct Learning* learning on student learning result.

Keywords: Learning model of *Competency Based Training*, learning model *Direct Learning*, Learning Result.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Competency Based Training* terhadap hasil belajar pembuatan prototype produk barang/jasa instalasi motor listrik pada siswa X1 TITL SMK Negeri 2 Kupang .(2) Sejauh manakah pengaruh model pembeajaran *Competency Based Training* terhadap hasil belajar pembuatan prototype produk barang/jasa instalasi motor listrik pada siswa X1 TITL SMK Negeri 2 Kupang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen, desain rancangan penelitian yaitu *Quasi-Experimental Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *competency based training* berpengaruh sebesar 40,0% dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,762 > 2,032) dan $P\ value < \alpha$ sebesar (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *competency based training* terhadap hasil belajar siswa. Untuk variabel model pembelajaran *direct learning* berpengaruh sebesar 34,6 % dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,244 > 2,032)

P value < α sebesar (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *direct learning* terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh model pembelajaran *competency based training* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selisih antara kedua model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 5,4%. Sehingga dari hasil pengujian Independent Sample T Test maka diperoleh $t_{hitung} = 5,053$ dan didapatkan nilai $t_{tabel} = 1.994$ dengan $df = 70$, karena Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,362 > 1,994) dengan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *competency based training* dan model pembelajaran *direct learning* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Competency Based Training*, Model Pembelajaran *Direct Learning*, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan disekolah.. Untuk Mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal guru perlu membentuk suatu kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik yang dapat dilihat dari segi kognitif dan psikomotorik siswa agar dapat menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang nyata dalam mengalih pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini berarti pendidikan yang di lakukan di sekolah harus sesuai dengan tujuan dan strategi yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila dalam proses pembelajaran tidak memiliki tujuan dan strategi yang tepat, maka dengan sendirinya proses pembelajaran tidak terarah dan akan mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

[1] mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis kompetensi dalam istilah asing *Competency Based Training (CBT)* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan spesifik dan sikap sebagai kompetensi terstandar tuntutan dunia kerja. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diharapkan di capai pada setiap tingkat dan atau semester, standar

kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan buku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

[2] Penerapan *CBT* mampu membuat pembelajaran praktek dengan kompetitif untuk menghadapi persaingan di era global yang serba instan. Adanya penerapan *Competency Based Training* dalam pendidikan ataupun pelatihan kejuruan yang nantinya akan di lakukan pekerjaan seumur hidup agar menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada “proses”, yaitu terciptanya kompetensi pada peserta didik merupakan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sebagai hasil dari pelatihan. Dalam pembelajaran ini siswa dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan serta mengambil keputusan melalui berbagai kegiatan untuk memudahkan proses penyiapan memory kognitif secara lebih permanen.

[3] Konsep pelatihan berbasis kompetensi ini pada hakekatnya berfokus pada apa yang dapat dilakukan oleh seseorang (kompeten) sebagai hasil atau output dari pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dilihat oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKK dalam materi cara pemasangan komponen-komponen instalasi pengendali motor listrik merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam menerapkan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa pada siswa kelas XI TITL.. Ada banyak hal yang perlu di pertimbangkan dalam menentukan atau memilih komponen dalam instalasi motor listrik. Berbagai hal tersebut akan memberi pertanyaan berbagai hal yang mengenai pemikiran peserta didik, mengapa perlu pertimbangkan bagaimana menentukan tata letak pemasangan komponen yang tepat dan benar

yang dapat diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan merancang sebuah proyek mengenai instalasi motor listrik.

II LANDASAN TEORI DAN METODE

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Competency Based Training (CBT)*.

[4] Sarbiran dkk (2012) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dalam istilah asing *Competency Based Training (CBT)* adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan spesifik dan sikap sebagai kompetensi terstandar tuntutan dunia kerja. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diharapkan di capai pada setiap tingkat dan atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan buku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

[5] Mengatakan bahwa *Competency Based Training* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif merencanakan pembelajarannya, menggali dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang diperlukan. Pelatihan berbasis kompetensi menfokuskan peserta didik diharapkan dapat melakukan di tempat kerja berbeda dengan hanya memiliki pengetahuan teoritis. Karakteristik penting dari pelatihan berbasis kompetensi adalah bahwa hal itu difokuskan tidak hanya pada pekerjaan yang sebenarnya yang diperlukan di tempat kerja, tetapi juga kemampuan untuk mentranfer dan menerapkan ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk situasi baru dan lingkungan.

[6] Karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi tersebut menuntut guru untuk selalu berinovasi dan berimprovisasi dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran yang banyak mengalami kendala, guru dituntut untuk mencari dan menemukan pendekatan baru yang efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Karakteristik model pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency Based Training*)

yaitu: Adanya daftar kompetensi yang terdokumentasikan disertai dengan standar dan kondisi khusus untuk masing-masing kompetensi. 1). Setiap siswa dapat dinilai pencapaian kompetensinya manakala telah siap. 2). Pembelajaran berlangsung dengan format modul yang berkaitan dengan masing-masing kompetensi. Penilaian berdasarkan standar tertentu dalam pernyataan-pernyataan kompetensi. 3). Sebagian besar penilaian berdasarkan keterampilan yang didemonstrasikan secara nyata. 4). Siswa dapat memperoleh pengecualian dari bagian pembelajaran dan melanjutkan ke unit kerja berikutnya berdasarkan kompetensi yang telah tercapai. 5). Hasil belajar siswa dicatat dan dilaporkan dalam pernyataan pernyataan kompetensi.

[7] Sembilan prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model pembelajaran *Competency Based Training* atau pelatihan berbasis kompetensi (Rylatt, 1993) yaitu: Bermakna, praktek terbaik, Hasil pembelajaran, Fleksibel, Mengakui pengalaman belajar sebelumnya, Tidak didasarkan atas waktu, Penilaian yang disesuaikan, Monitoring dan evaluasi, Konsisten, Akreditasi pembelajaran.

[8] Langkah langkah pembelajaran dalam *CompetencyBased Training* sebagaimana yangdikembangkan oleh penelitian Puryanto terdiri dari: 1). Input atau masukan adalah siswa yang akan mengikuti dan melaksanakan pembelajaran praktik. 2). Tahapan selanjutnya adalah proses eksplorasi nilai disesuaikan dengan karakter kerja, yaitu kemampuan membaca gambar kerja, memilih alat kerja dengan cerdas, menentukan langkah/prosedur kerja, menentukan kriteria kerja, menggunakan alat kerja dengan terampil, merawat alat kerja, menjaga sikap kerja, menjaga lingkungan kerja, mentaati keselamatan kerja, disiplin kerja, mampu sebagai tim kerja, kepatuhan akan peraturan kerja. Pada proses eksplorasi ini dilaksanakan dengan metode diskusi, dimana secara acak. 3). Penyusunan Work Preparation Sheet (lembar perencanaan kerja) Sebelum melaksanakan praktik, setiap siswa diwajibkan menyusun Work Preparation Sheet (WPS) atau lembar perencanaan kerja dari setiap job praktik Secara umum WPS berisikan urutan langkah kerja, alat dan bahan yang digunakan, pemotongan, prediksi waktu pekerjaan, alat dan tindakan keselamatan kerja. Dalam hal ini, WPS disusun

secara berkelompok dengan harapan siswa mampu menjadi pedoman dalam melaksanakan praktek. 4). Tahapan selanjutnya adalah masuk dalam pembelajaran praktek. siswa melaksanakan praktik dengan berpedoman pada langkah kerja atau prosedur kerja sesuai dengan WPS yang telah disusun. 5). Pembentukan grup dilaksanakan oleh guru dengan anggota kelompok diambil alternatif job yang dapat dipraktikkan adalah job yang bersifat collaborative skill, artinya sebuah job praktik yang terdiri dari beberapa komponen yang kemudian dipasangkan satu dengan lainnya. 6) Tahapan terakhir adalah proses assessment, yang dalam hal ini terdiri dari beberapa komponen penilaian, yaitu penilaian proses kerja, dimensi benda kerja dan hasil pengamatan siswa. Untuk menanamkan rasa kejujuran pada siswa, maka proses assessment dilakukan secara self assessment yaitu siswa dipersilahkan memberikan point pengukuran terhadap dimensi benda kerja yang telah mereka kerjakan dengan menggunakan lembar assessment.

2. Hasil Belajar

[9] Sumadi Suryabrata, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977) sebagaimana dikutip Purwanto belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

[10] Mengemukakan hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional. hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1). Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi. 2). Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi

yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi yaitu apa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru. 3). Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

B. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design* atau eksperimen semu, penelitian ini memiliki dua kelompok sebagai subjek penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Quasi-Experimental Design* digunakan karena sampelnya adalah manusia. Manusia tidak bisa dieksperimentasikan murni karena manusia susah dikontrol sehingga ada pengontrolan eksternal dan internal murni.

2. Analisis Data

Pengaruh model pembelajaran *competency based* (X) terhadap hasil belajar (y), dapat dicari dengan menggunakan analisis regresi tunggal dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- a = Nilai Intercept (konstanta)
- b = Koefisien Regresi
- x = Variabel Bebas

Analisis Uji -t sampel (independent ttest). metode independent t-test digunakan untuk mengetahui peningkatan atau perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{s_A^2}{n_A} + \frac{s_B^2}{n_B}}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_A = Rerata skor kelompok eksperimen
- \bar{X}_B = Rerata skor kelompok kontrol
- s_A^2 = Varian kelompok eksperimen
- s_B^2 = Varian kelompok kontrol
- n_A = Banyaknya sampel kelompok eksperimen
- n_B = Banyaknya sampel kelompok control
- s_{gab} = Simpanan baku gabung

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Besarnya pengaruh variabel model pembelajaran competency based training terhadap hasil belajar siswa didapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,400. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan presentasi nilai antara model pembelajaran competency based training terhadap hasil belajar siswa adalah 0,400 atau 40,0 % hasil belajar siswa kelas X1 TITL 1 dipengaruhi terhadap hasil belajar pembuatan prototype produk barang/jasa instalasi motor listrik 40,0% dan sisanya sebesar 60 % dipengaruhi oleh variabel lain. Selain model pembelajaran competency based training terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pembuatan prototype produk barang/jasa instalasi motor listrik pada siswa kelas X1 TITL 1 di SMK Negeri 2 Kupang.

Besarnya pengaruh variabel model pembelajaran direct learning terhadap hasil belajar siswa didapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,346. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan presentasi nilai antara model pembelajaran direct learning terhadap hasil belajar siswa adalah 0,346 atau 3,46% hasil belajar siswa kelas X1 TITL 2 dipengaruhi terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika sebesar 3,46% dan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain model pembelajaran direct learning terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pembuatan prototype

produk barang/jasa instalasi motor listrik pada siswa kelas X1 TITL 2 di SMK Negeri 2 Kupang.

Hasil perhitungan uji Independent Sample T Test maka diperoleh t hitung = 5.053. dan didapatkan nilai ttabel = 1.994 (lampiran 15) dengan df= 70, karena nilai thitung > ttabel (5.053>1.994) berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok model pembelajaran competency based training kelas eksperimen 1 dengan kelompok model pembelajaran direct learning kelas eksperimen.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Competency Based Training* Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Prototype Produk Barang/Jasa Instalasi Motor Listrik Pada Siswa Kelas X1 TITL SMK Negeri 2 Kupang.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai R Pada Kelas Eksperimen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.382	4.340

a. Predictors: (Constant), Kelas Eksperimen
 Sumber : Hasil Analisis SPSS, Tahun 2020

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 37.047 artinya jika model pembelajaran competency based training nilainya adalah 0, maka hasil belajar nilainya positif yaitu 37.047. Variabel model pembelajaran competency based training memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.628 artinya jika model pembelajaran competency based training mengalami kenaikan sebesar 1% maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0.628. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara model pembelajaran competency based training terhadap hasil belajar, semakin meningkat penggunaan model pembelajaran competency based training maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Besarnya pengaruh variabel model pembelajaran competency based training terhadap hasil belajar siswa didapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,400. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan presentasi

nilai antara model pembelajaran competency based training terhadap hasil belajar siswa adalah 0,400 atau 40,0 %.

mengatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dalam istilah asing *competency based training (CBT)* adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan spesifik dan sikap sebagai kompetensi terstandar tuntutan dunia kerja. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diharapkan di capai pada setiap tingkat dan/atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan buku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Teori-teori diatas mendukung hasil penelitian ini, dimana model pembelajaran competency based training (X) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran pengukuran tahanan listrik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 40,0%.

Pengaruh Model Pembelajaran Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Prototype Produk Barang/Jasa Instalasi Motor Listrik Pada Siswa Kelas Control X1 TITL 2 SMK Negeri 2 Kupang.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai R Pada Kelas Kontrol

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.346	.327	4.026

a. Predictors: (Constant), Kelas Kontrol

Sumber : Hasil Analisis SPSS, Tahun 2020

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 38.830 artinya jika Model Pembelajaran direct learning nilainya adalah 0, maka hasil belajar nilainya positif yaitu 38.830. Variabel Model Pembelajaran direct learning memiliki nilai

koefisien regresi sebesar 0.548 artinya jika Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video mengalami kenaikan sebesar 1% maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0.548. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara model pembelajaran direct learning terhadap hasil belajar, semakin meningkat penggunaan model pembelajaran maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Besarnya pengaruh variabel model pembelajaran direct learning terhadap hasil belajar siswa didapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,346. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan presentasi nilai antara model pembelajaran direct learning terhadap hasil belajar siswa adalah 0,346 atau 3,46 %.

Menurut Bruce (1996), sebagai berikut: Orientasi. Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran. Kelebihan Model Pembelajaran Direct Learning Menurut Aris Shoimin, (2014:66) mengatakan bahwa “model pembelajaran Direct Learning (Instruction) merupakan model pembelajaran yang banyak dan sering digunakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Teori- teori diatas mendukung hasil penelitian ini, dimana model pembelajaran direct learning) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran direct learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0, 346 untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. terhadap variabel hasil belajar siswa kelas X1 TITL 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran direct learning terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Model pembelajaran direct learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

sebesar 34,6% dan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya, masih terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar selain model pembelajaran direct learning. Faktor-faktor lainnya yaitu strategi pembelajaran, model pembelajaran, sarana prasarana, dan fasilitas belajar. Faktor-faktor ini dapat dilakukan penelitian selanjutnya bagi peneliti yang lain untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Sejauh Manakah Pengaruh Model Pembelajaran Competency Based Training Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Prototype Produk Barang/Jasa Instalasi Motor Listrik Pada Siswa Kelas X1 TITL SMK Negeri 2 Kupang.

Tabel 3. Hasil Grup Statistik

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	36	82.19	5.523	.921
	Kelas Kontrol	36	75.97	4.908	.818

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir hasil belajar pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok peserta didik berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa seluruh kelompok data memiliki varian yang homogen. Dari pembahasan sebelumnya dapat dilihat juga, bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X1 TITL 1 (Kelas Eksperimen) nilai model pembelajaran competency based training pada kelas Eksperimen didapatkan nilai rata-rata yaitu 71,8 dan pada nilai tes akhir hasil belajar model pembelajaran competency based training kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata yaitu 82,1 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X1 TITL 2 (Kelas kontrol) dengan nilai model Pembelajaran direct learning didapatkan nilai rata-rata yaitu 67,7 dan pada nilai tes akhir hasil belajar model pembelajaran direct learning didapatkan nilai rata-rata

yaitu 75,9.

IV. KESIMUPLAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penemuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran competency based training terhadap hasil belajar siswa pembuatan prototype produk barang/jasa instalasi motor listrik pada siswa kelas X1 TITL1 di SMK Negeri 2 Kupang. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana nampak *P value* < (0,000 < 0,05) 0,400 atau 40,0% maka terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran competency based training terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran direct leaning terhadap hasil belajar siswa kelas control X1 TITL 2 dilihat dari hasil analisis regresi sederhana nampak bahwa *P value* < (0,000 < 0,05) 0,346 atau 34,6% maka terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran direct learning terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran competency based training dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selisih antara kedua model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 5,4%. Hasil perhitungan uji Independent Sample T Test diperoleh $t_{hitung} = 5.053$ dan didapatkan nilai $t_{tabel} = 1.994$ (lampiran 15 tabel t) dengan $df = 70$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.053 > 1.994$). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar model pembelajaran competency based training kelas *eksperimen* dengan model pembelajaran direct learning kelas *kontrol*. Melalui hasil rata-rata yang diperoleh dari tes akhir hasil belajar siswa didapatkan data bahwa penggunaan model pembelajaran competency based training lebih besar dari hasil rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran direct.

REFERENSI

[1]. Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
 [2]. Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3]. Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Medika.
- [4]. Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*
- [5]. Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6]. Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
- [7]. Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.